

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *HYBRID LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 9 MADIUN

Oleh :

Yeyen Afista¹⁾, Rofiatul Hosna²⁾

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

¹email: yeynafista224@gmail.com

²email: rofiatuhosna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model hybrid learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *Two Group pretest-posttest design*. Rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar Observasi; digunakan dalam mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran selama penerapan model Hybrid Learning pada mata pelajaran fiqih; dan (2) Butir Tes high order thinking skills (HOTS); digunakan dalam mengukur hasil belajar pada mata pelajaran fiqih. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 9 Madiun sebanyak 185 siswa. Stratified random sampling digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan strata VIII-1 dan VIII-2 masing-masing 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Madiun. Siswa yang belajar menggunakan model *hybrid learning* (83,750) memperoleh skor hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional (79,766).

Kata kunci: hybrid, learning, model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas dan tanggap terhadap lingkungan serta perubahan yang terjadi. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Peran guru dalam pendidikan ialah membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berwawasan luas dan memiliki kualitas dalam menghadapi pendidikan di abad 21 (Laura Greenstein, 2012).

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tantangan pembelajaran abad 21. Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah (MA) mempunyai peran penting untuk membekali peserta didik agar dapat hidup di era abad 21. Pendidikan abad 21 menekankan pada kecakapan hidup (life skills), keterampilan belajar dan berpikir (learning and thinking skills) dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT literacy) (Bernie Trilling & Charles Fadel, 2009). Beberapa keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai peserta didik yaitu Keterampilan Teknologi Dan Media Informasi.

Keterampilan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran PAI yang sangat erat berhubungan dengan permasalahan di masyarakat.

Namun, dengan melihat perolehan hasil dari studi PISA (Programme for International Student Assessment) dan hasil UN menunjukkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Indonesia masih cukup rendah. Perolehan hasil studi tahun 2018 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke 36 dari 39 negara (ke 4 dari bawah) dengan skor yang diperoleh sebesar 397.

Perkembangan teknologi yang dinamis harus diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai. Pada era digital dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan, sebagai contoh munculnya alternatif-alternatif sumber belajar, munculnya berbagai media pembelajaran yang mendukung materi yang diajarkan dan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet dapat mengubah pembelajaran yang dulunya hanya dilakukan di dalam kelas saja, sekarang sudah mulai dapat digantikan dengan pembelajaran online (Shofiyani, 2020). Pembelajaran online merupakan pelaksanaan belajar mengajar yang sepenuhnya dengan bantuan teknologi informasi dan internet serta tidak membutuhkan adanya pembelajaran tatap muka (face to face). Namun, secara umum pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaan pembelajarannya masih mengandalkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

MTsN 9 Madiun merupakan sekolah MTs yang teretak di Kabupaten Madiun, berada di lereng pegunungan Wilis bagian utara, Madrasah ini semula bernama MTs GUPPI (Gabungan Usaha Peningkatan Pendidikan Islam). Madrasah ini berangkat dari ide dan pendapat para tokoh di wilayah Kecamatan Kare Kab. Madiun. Ide ini dicetuskan mengingat situasi dan kondisi wilayah Kec. Kare pada waktu itu. Setiap pagi MTsN 9 Madiun diadakan sholat dhuha dan juga pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Meskipun begitu, tetap saja ada sebagian siswa yang nakal dan kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran. Berdasarkan observasi penelitian, masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, berangkat terlambat, pergi ke kantin pada jam pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti materi pelajaran. Rendahnya motivasi ini tampak dari kebiasaan sering bolos sekolah, berangkat terlambat, pergi ke kantin pada jam pelajaran. Untuk menyadarkan siswa seperti itu, pihak sekolah telah melakukan beberapa tindakan seperti memberikan hukuman ataupun koordinasi dengan guru BP supaya diberikan penayadaran.

Di MTsN 9 Madiun sebagian guru masih mempertahankan kebiasaan mengajar secara konvensional. Jarang ada guru yang kreatif dalam mengajar. Terbukti tidak ada teknik atau model pembelajaran lain yang diterapkan, kecuali pembelajaran model konvensional. Hal ini berhubungan dengan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran, seperti mata pelajaran fiqh. Seharusnya, jika siswa mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak akan membolos, berangkat terlambat atau pergi ke kantin pada jam pelajaran. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, lama kelamaan menyebabkan terbentuknya sikap dan perilaku negatif pada diri remaja. Mereka akan menjadi remaja nakal yang sulit dinasehati dan memiliki perilaku tidak baik.

Berdasarkan hasil pilot survei di MTsN 9 Madiun, bahwa fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran daring tidak diimbangi dengan keterampilan siswa dalam mengakses internet, menguasai media, dan keluwesan dalam pencarian informasi tentang materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam suasana pembelajaran daring. Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah adalah membagi dua sesi pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Sehingga model Hybrid Learning dipandang sebagai alternatif yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran siswa di MTsN 9 Madiun.

Model Hybrid Learning merupakan model pembelajaran dengan mengombinasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring (Ariel Ora et al., 2018). Model pembelajaran ini memiliki

berbagai sub-jenis model antara lain model hybrid-creative problem solving dan Hybrid Learning-problem based learning. Model Hybrid-Creative Problem Solving adalah suatu model pembelajaran dengan memusatkan suatu keterampilan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide gagasan dalam pembelajaran daring (Zega, 2019). Penerapan model ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa sehingga hasil belajar siswa dapat diraih secara optimal (Ishak Abdulhak et al., 2018). Tahapan yang perlu dilakukan dalam penerapan model ini ialah dengan memberikan suatu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa didorong untuk menemukan fakta dan gagasan yang terdapat dalam masalah tersebut untuk dicari solusi pemecahan secara kreatif selama pembelajaran daring.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan di lapangan yang telah ditemukan dalam pilot survei. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas disertai dengan hasil penelitian terdahulu, maka dipandang perlu untuk dapat dilaksanakan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Hybrid Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN 9 Madiun"

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *Two Group pretest-posttest design*. Rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda (Tuckman et al., 1999). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar Observasi; digunakan dalam mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran selama penerapan model Hybrid Learning pada mata pelajaran fiqh; dan (2) Butir Tes high order thinking skills (HOTS); digunakan dalam mengukur hasil belajar pada mata pelajaran fiqh. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 9 Madiun sebanyak 185 siswa. Stratified random sampling digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan strata VIII-1 dan VIII-2 masing-masing 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan independent sample t test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul diperoleh melalui hasil instrumen tes dan lembar pengamatan selanjutnya dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data diperoleh dari skor siswa yang menggunakan model Hybrid learning dan skor siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Data kemampuan awal diperoleh dari skor pretest kedua kelompok belajar. Perbedaan skor rerata kemampuan awal siswa antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diuji normalitas distribusi dan homogenitas variansi kemudian dianalisis dengan uji independent sample t test melalui software statistik sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.
Skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	Equal variances assumed	0,709	0,403	1,789	70	0,078
	Equal variances not assumed			1,789	69,55	0,078

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0789, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi data dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa.

• **Data Skor Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok belajar. *Posttest* dilakukan setelah siswa diberikan sebanyak lima pertemuan perlakuan model *hybrid learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

• **Kelas eksperimen**

Data hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen menggunakan instrumen *pretest-posttest* sebanyak 20 butir soal. Skor hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan skor terendah untuk pretest sebesar 30, skor tertinggi sebesar 60 dan skor rerata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,278. Skor hasil belajar menunjukkan skor terendah *posttest* sebesar 65, skor *posttest* tertinggi sebesar 100 dan skor rerata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,361. Data yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis melalui *software* statistik sebagaimana Tabel 2.

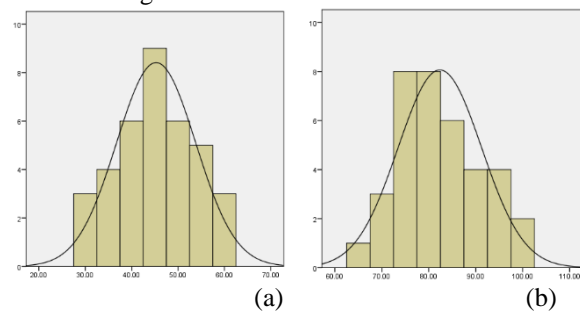
Tabel 2. Tendensi Sentral dan Dispersi *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Parameter	Skor Pretest	Skor Posttest
Mean	45,2778	82,3611
Std, Error of Mean	1,42183	1,48386
Median	45,0000	80,0000
Mode	45,00	75,00
Std, Deviation	8,53099	8,90314
Variance	72,778	79,266
Skewness	-0,055	0,289
Std, Error of Skewness	0,393	0,393
Kurtosis	-0,705	-0,607
Std, Error of Kurtosis	0,768	0,768
Range	30,00	35,00

Parameter	Skor Pretest	Skor Posttest
Minimum	30,00	65,00
Maximum	60,00	100,00

Ukuran pemusatan dan skor *pretest* dan *posttest* berupa skor rerata berbeda, untuk skor *pretest* adalah 45,278 dan untuk skor *posttest* adalah 82,361. Ukuran sebaran data ditunjukkan melalui nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), dan kurtosis (keruncingan). Nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), dan *kurtosis* (keruncingan) data pretest berturut-turut adalah 8,531, 72,778, -0,055 dan -0,705, sedangkan untuk skor *posttest* berturut-turut adalah 8,903, 79,266, 0,289, dan -0,607.

Skor *pretest* kecenderungan data menuju nilai tinggi karena kemiringan kurva condong ke kanan yang ditunjukkan dengan *skewness* bernilai negatif yaitu -0,055 sedangkan skor *posttest* mempunyai kecenderungan data menuju nilai rendah karena kemiringan kurva condong ke kanan yang ditunjukkan dengan *skewness* bernilai positif yaitu 0,289. Skor *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai *kurtosis* di bawah 0,263 maka kurva berbentuk platikurtik/landai, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran yang tinggi. Distribusi frekuensi berdasarkan *software* statistik disajikan dalam histogram dengan kurva normal sebagaimana Gambar 1.

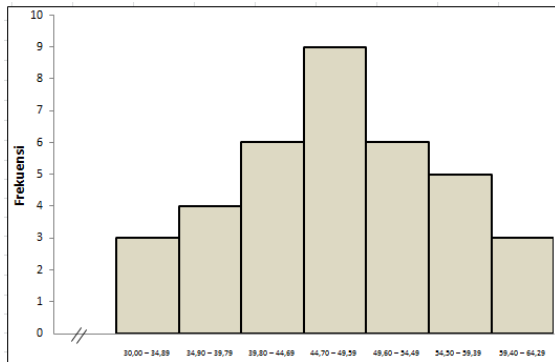


Gambar 1. Histogram dan Kurva Normal Kelas Eksperimen (a) Skor *Pretest*; dan (b) Skor *Posttest*

Tabel distribusi frekuensi data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3., sedangkan histogram data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan pada Gambar 2.

Tabel 3. Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	30,00 – 34,89	3	8,33 %
2	34,90 – 39,79	4	11,11 %
3	39,80 – 44,69	6	16,67 %
4	44,70 – 49,59	9	25,00 %
5	49,60 – 54,49	6	16,67 %
6	54,50 – 59,39	5	13,89 %
7	59,40 – 64,29	3	8,33 %
Total		36	100 %

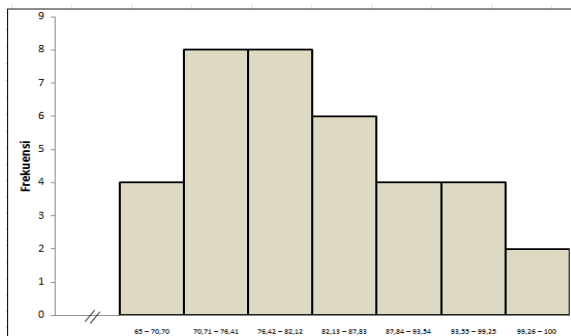


Gambar 2. Histogram Data Berkelompok Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4., sedangkan histogram data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan pada Gambar 3.

Tabel 4. Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Skor	rekuens	Prosentase (%)
1	65,00 – 70,70		11,11 %
2	70,71 – 76,41		22,22 %
3	76,42 – 82,12		22,22 %
4	82,13 – 87,83		16,67 %
5	87,84 – 93,54		11,11 %
6	93,55 – 99,25		11,11 %
7	99,26 – 100		5,56 %
Total		6	100 %



Gambar 3. Histogram Data Berkelompok Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

• **Kelas Kontrol**

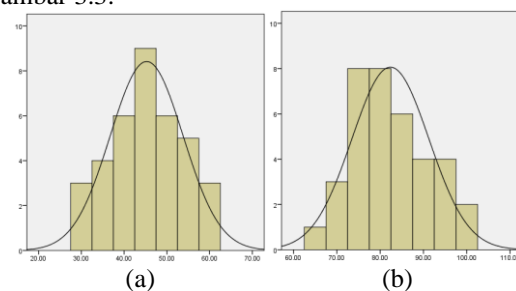
Data hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol menggunakan instrumen *pretest-posttest* sebanyak 20 butir soal. Skor hasil belajar siswa kelas kontrol menunjukkan skor terendah untuk *pretest* sebesar 25, skor tertinggi sebesar 60 dan skor rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 41,528. Skor hasil belajar menunjukkan skor terendah *posttest* sebesar 65, skor *posttest* tertinggi sebesar 95 dan skor rerata *posttest* kelas kontrol sebesar 80,556. Data yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis melalui *software* statistik sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5. Tendensi Sentral dan Dispersi Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Parameter	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Mean	41,52	80,55
Std. Error of Mean	1,540	1,302
Median	40,0	80,00
Mode	50,	75
Std. Deviation	9,244	7,817
Variance	85,4	61,1
Skewness	0,0	0,0
Std. Error of Skewness	0,3	0,3
Kurtosis	-0,6	-0,8
Std. Error of Kurtosis	0,7	0,7
Range	35,	30,
Minimum	25,	65,
Maximum	60,	95,

Ukuran pemusatan dan skor *pretest* dan *posttest* berupa skor rerata berbeda, untuk skor *pretest* adalah 41,528 dan untuk skor *posttest* adalah 80,556. Ukuran sebaran data ditunjukkan melalui nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), dan *kurtosis* (keruncingan). Nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), dan *kurtosis* (keruncingan) data *pretest* berturut-turut adalah 9,244, 85,456, 0,068 dan -0,691, sedangkan untuk skor *posttest* berturut-turut adalah 7,817, 61,111, 0,043, dan -0,861.

Skor *pretest* dan *posttest* kecenderungan data menuju nilai rendah karena kemiringan kurva condong ke kanan yang ditunjukkan dengan *skewness* bernilai positif yaitu 0,068 dan 0,043. Skor *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai *kurtosis* di bawah 0.263 maka kurva berbentuk platikurtik/landai sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran yang tinggi. Distribusi frekuensi berdasarkan *software* statistik disajikan dalam histogram dengan kurva normal sebagaimana Gambar 3.3.

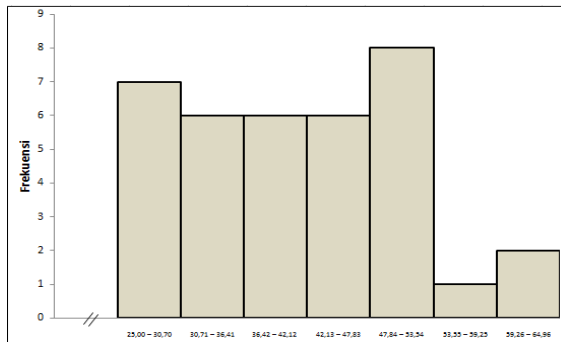


Gambar 3.3. Histogram dan Kurva Normal Kelas Kontrol (a) Skor *Pretest*; dan (b) Skor *Posttest*

Tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6., sedangkan histogram data berkelompok skor *pretest* kelas kontrol disajikan pada Gambar 4.

Tabel 6. Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	25,00 – 30,70	7	19,44 %
2	30,71 – 36,41	6	16,67 %
3	36,42 – 42,12	6	16,67 %
4	42,13 – 47,83	6	16,67 %
5	47,84 – 53,54	8	22,22 %
6	53,55 – 59,25	1	2,78 %
7	59,26 – 64,96	2	5,56 %
Total		36	100 %

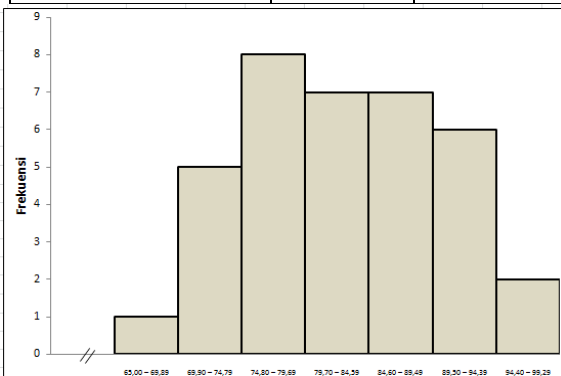


Gambar 4. Histogram Data Berkelompok Skor Pretest Kelas Kontrol

Tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7., sedangkan histogram data berkelompok skor *pretest* kelas kontrol disajikan pada Gambar 5.

Tabel 7. Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	65,00 – 69,89	1	2,78 %
2	69,90 – 74,79	5	13,89 %
3	74,80 – 79,69	8	22,22 %
4	79,70 – 84,59	7	19,44 %
5	84,60 – 89,49	7	19,44 %
6	89,50 – 94,39	6	16,67 %
7	94,40 – 99,29	2	5,56 %
Total		36	100 %



Gambar 5. Histogram Data Berkelompok Skor Posttest Kelas Kontrol

• Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas distribusi meliputi data nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai syarat uji *independent sample t test*, serta data hasil belajar baik pada siswa.

• Normalitas Distribusi Skor Pretest

Uji normalitas distribusi skor *pretest* dianalisis dengan uji *kolmogorof smirnov* dan *shapiro wilk* melalui *software* statistik. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Pretest Kelas Eksperimen

Data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian normalitas distribusi > 0,05. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi skor *pretest*

kelas eksperimen yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,161 dan nilai

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Skor Pretest Kelas Eksperimen	,126	36	,161	,951	36	,115
Skor Pretest Kelas Kontrol	,126	36	,162	,954	36	,143

signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,115. Hasil uji normalitas distribusi skor *pretest* kelas kontrol yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,162 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,143. Hasil uji normalitas distribusi menyimpulkan bahwa skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

• Normalitas Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Uji normalitas distribusi skor hasil belajar kelas eksperimen dianalisis dengan uji *kolmogorof smirnov* dan *shapiro wilk* melalui *software* statistik. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0,181	36	0,200	0,938	36	0,399

Data skor hasil belajar kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian normalitas distribusi > 0,05. Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi skor hasil belajar kelas eksperimen yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,200 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,399. Hasil uji normalitas distribusi menyimpulkan bahwa skor hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal.

• Normalitas Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

Uji normalitas distribusi skor hasil belajar kelas kontrol dianalisis dengan uji *kolmogorof smirnov* dan *shapiro wilk* melalui *software* statistik. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol	0,213	36	0,110	0,924	36	0,286

Data skor hasil belajar kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian normalitas distribusi > 0,05. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi skor hasil belajar kelas kontrol yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,110 dan nilai signifikansi pada

pengujian *shapiro wilk* adalah 0,286. Hasil uji normalitas distribusi menyimpulkan bahwa skor hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal.

• **Pengujian Hipotesis**

Pengujian nilai hipotesis adalah langkah terakhir yang digunakan untuk memutuskan apakah jawaban sementara dari rumusan masalah yang disebutkan pada hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah berdasarkan uji t independent sample. Kelompok belajar di kelas eksperimen menggunakan model *Hybrid learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Bunyi hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis statistik,

$H_0 : \mu_{HL} = \mu_K$

$H_1 : \mu_{HL} \neq \mu_K$

Keterangan :

μ_{HL} = rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model *Hybrid learning*

μ_K = rerata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran konvensional

Skor hasil belajar yang diperoleh berdasarkan perlakuan model pembelajaran dianalisis menggunakan *software* statistik. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Uji hipotesis Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.
Skor Hasil Belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	Equal variances assumed	0,614	1,579	1,916	70	0,022
	Equal variances not assumed			1,916	69,55	0,022

Tabel 11 tampak bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,022 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil *mean* sebagai pendukung hipotesis disajikan pada Tabel 12.

Tabel12. *Mean* Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Hybrid learning	83,750	1,192	81,371	86,129
Model konvensional	79,766	1,210	77,351	82,181

Tabel 12 tampak bahwa skor *mean* hasil belajar bagi siswa yang menggunakan model *hybrid learning* adalah sebesar 83,750, lebih tinggi

dibanding dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar 79,766. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar bagi siswa yang menggunakan model *hybrid learning* lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model konvensional.

Pembahasan

Analisis Pembahasan dalam penelitian ini mengulas temuan-temuan dari hasil kajian terkait dengan penelitian yang relevan sebelumnya tentang pengaruh penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa Hasil belajar (rerata skor=83,750) siswa yang menggunakan model *hybrid learning* lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model konvensional (rerata skor=79,766). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kanyarat Cojorn et al., 2014)dalam penelitiannya juga menemukan bahwa model *creative problem solving* memberikan dampak terhadap keefektifan dalam pembelajaran sains siswa tingkat VII.

(Ridong Hu et al., 2017) turut mendukung dari hasil temuannya yang menyimpulkan bahwa penerapan model *creative problem solving* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran statistika. Sejalan dengan diskusi penelitian di atas, (Asmidar, 2019) menjabarkan temuannya bahwa model *creative problem solving* memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada pembelajaran yang diajarkan dengan model konvensional ($t = 9,92 > t_{tabel} = 1,67$).

(Ummah Irma Khoirul & Yuliaty Nanik, 2020) dalam risetnya juga menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model *creative problem solving* lebih tinggi secara signifikan dibanding model pembelajaran konvensional. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari, 2021) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning creative problem solving* lebih efektif diterapkan daripada PBI untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar, minat belajar ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penerapan model pembelajaran.

Model *hybrid learning* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dengan memusatkan keterampilan yang dimiliki siswa untuk memecahkan suatu persoalan dan mengembangkan ide gagasannya melalui pembelajaran daring dan luring sehingga Hasil belajar bagi siswa yang menggunakan model *hybrid learning* lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model

Hybrid Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Madiun. Siswa yang belajar menggunakan model hybrid learning (83,750) memperoleh skor hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibanding siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional (79,766).

6. REFRENSI

- Ariel Ora, Roland Sahatcija, & Anxhela Ferhataj. (2018). Learning Styles and the Hybrid Learning: An Empirical Study about the Impact of Learning Styles on the Perception of the Hybrid Learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(1), 137–140.
- Asmidar. (2019). The Effect of Creative Problem Solving Model toward Students Learning Activities and Learning Outcomes of Science Learning. *Atlantis Press*, 92–94.
- Bernie Trilling, & Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (1st ed.). In Wiley.
- Ishak Abdulkhak, As'ari Djohar, & Dinn Wahyudin. (2018). The Development of Hybrid Learning Curriculum Model for Improving Teachers Competencies in Teacher Education Institutions in Indonesia and South Korea. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(1), 31–35.
- Kanyarat Cojorn, Numphon Koocharoenpisa, I. Sunee Haemaprasith, & Pramuan Siripankaew. (2014). Effects of the Creative Problem Solving (CPS) learning model on matter and properties of matter for seventh grade students. *วารสาร ศึกษา ศาสตร*, 35(1), 18–30.
- Laura Greenstein. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning* (1st ed.). Corwin, A SAGE Publications Company.
- Ridong Hu, Su Xiaohui, & Chich-Jen Shieh. (2017). A study on the application of creative problem solving teaching to statistics teaching. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(17), 3139–3149.
- Shofiyani, A. (2020). Peningkatan hasil belajar melalaui media blended learning berbasis edmodo. *Jurnal education and development*, 8(1), 45–45. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1446>
- Tuckman, B. W., Worth, F., San, P., New, D., Orlando, Y., San, A., Toronto, A., London, M., & Tokyo, S. (1999). *Conducting Educational Research Fifth Edition*. www.hbcollege.com
- Ummah Irma Khoirul, & Yuliati Nanik. (2020). The Effect of Jumping Task Based on Creative Problem Solving on Students' Problem Solving Ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 387–406.

Wulandari. (2021). The Effectiveness of the Application of Learning Models Creative Problem Solving and Problem Based Instruction: The Impact on Students Mathematics Learning Interest. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 540, 150–155.

Zega, Y. (2019). Model blended learning dalam pembelajaran simulasi digital di SMK negeri 1 Tuhemberua. *Jurnal education and development*, 7(4), 310–310. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1432>